

PEMBERDAYAAN KADER DALAM MENINGKATKAN PENGGUNAAN
ALAT KONTRASEPSI IUD DI PUSKESMAS SAKO
KOTA PALEMBANG

Rosyati Pastuty¹, Nurul Komariah^{2*}, Wilma³, Hendawati⁴

¹⁻⁴Poltekkes Kemenkes Palembang

Email Korespondensi: nurulkomariah2007@gmail.com

Disubmit: 29 September 2021

Diterima: 13 Januari 2022

Diterbitkan: 02 April 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i4.5214>

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara ke empat di dunia dengan jumlah penduduk terbanyak. Program KB semakin banyak PUS yang menggunakan MKJP maka, program untuk mengatasi masalah penduduk seperti meledaknya penduduk akan berhasil atau setidaknya dapat sedikit teratasi. Ibu yang berpengetahuan baik cenderung akan memilih kontrasepsi IUD. Kader sangat berperan salah-satunya pada untuk memotivasi penggunaan Kontrasepsi IUD. Tujuan Kegiatan Pengabmas ini Meningkatkan pengetahuan kader tentang penggunaan alat kontrasepsi IUD. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan metode FGD dengan Kelompok FGD dibagi dalam 2 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 12 orang kader dari posyandu yang berbeda. FGD dilaksanakan selama ±60 menit, yang dimulai dengan pembukaan, perkenalan dan penyampaian maksud dan tujuan diadakannya kegiatan serta dilanjutkan dengan pelaksanaan FGD disetiap kelompok. Setiap kelompok di pimpin oleh 1 orang fasilitator dan 1 orang transkriper (pencatat) dan 1 orang yang bertugas mendokumentasikan kegiatan. Tidak ada kendala yang menghambat pada saat pelaksanaan FGD karena peserta sangat aktif dalam berdiskusi. Semua kader memberikan pendapat dengan bebas, tanpa rasa takut atau segan, serta tetap fokus terhadap topik yang didiskusikan.

Kata Kunci: FGD, IUD, Kader, Pengetahuan.

ABSTRACT

Indonesia is the fourth country in the world with the largest population. There are more family planning programs that use MKJP, so the program to overcome population problems such as population explosion will be successful or at least can be solved a little. Mothers who have good knowledge tend to choose IUD contraception. Cadres play a very important role, one of which is to motivate the use of IUD Contraception. The purpose of this Community Service Activity was to increase the knowledge of cadres about the use of IUD contraceptives. The implementation of community service activities was carried out using the FGD method with the FGD groups divided into 2 groups, each group consisting of 12 cadres from different posyandu. activities and continued with the implementation of FGDs in each group. Each group was led by 1 facilitator and 1 transkriper and 1 person in charge of documenting activities. There were no obstacles that hindered the implementation of the FGD because the participants

were very active in discussing. All cadres give their opinions freely, without fear or reluctance, and stay focused on the topics discussed.

Keyword: FGD, IUD, Cadre, Knowledge.

1. PENDAHULUAN

Masalah besar bagi negara di dunia khususnya negara berkembang yaitu tingginya laju pertumbuhan penduduk. Jumlah penduduk di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Indonesia merupakan negara ke empat di dunia dengan jumlah penduduk terbanyak. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) (2017) bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 258.704.900 jiwa (Nurjannah, 2018).

Pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menghambat laju pembangunan di berbagai bidang, oleh karena itu, sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan ledakan penduduk maka, pemerintah Indonesia telah menerapkan program Keluarga Berencana (KB) yang bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia (Nurjannah, 2018).

Program KB sangat berguna bagi pasangan usia subur untuk mengatur jarak kehamilan. Penggunaan metode kontrasepsi pada keluarga berencana dapat mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, mengurangi jumlah aborsi, dan menurunkan angka kematian dan kecacatan yang terkait dengan komplikasi kehamilan dan persalinan. Banyak metode kontrasepsi yang digunakan oleh pasangan usia subur (PUS) antara lain metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan non MKJP. Jenis MKJP antara lain IUD, Implant, MOP dan MOW, sedangkan untuk jenis non MKJP antara lain suntik, kondom dan pil (Putri, 2020).

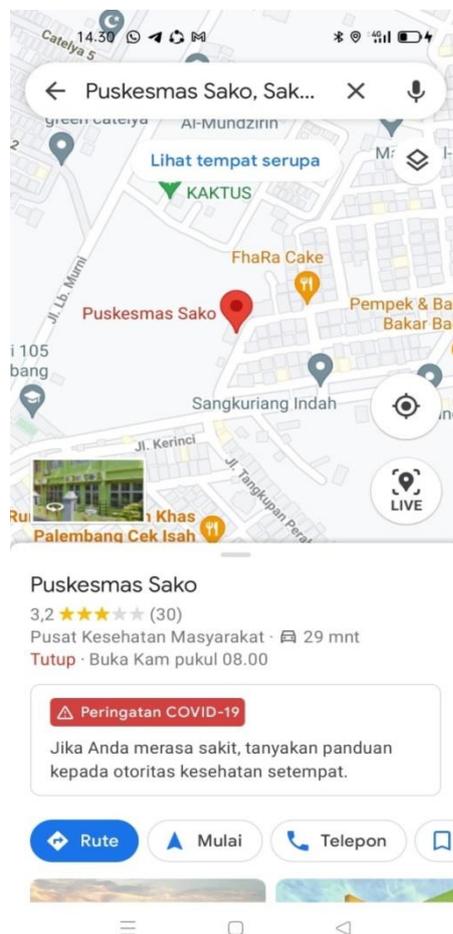
Penelitian Surantini (2018) mengungkapkan bahwa apabila semakin banyak PUS yang menggunakan MKJP maka, program untuk mengatasi masalah penduduk seperti meledaknya penduduk akan berhasil atau setidaknya dapat sedikit teratas. Beberapa faktor yang memengaruhi penggunaan kontrasepsi antara lain faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, serta unsur-unsur lain yang ada didalam individu), faktor pendukung yaitu tersedianya sarana kesehatan dan faktor penguat yaitu informasi oleh petugas lapangan KB dan dukungan suami. Pengetahuan yang dimaksud yaitu pengetahuan ibu tentang penggunaan kontrasepsi terutama manfaatnya dalam mencegah kehamilan. (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan alat kontrasepsi, semakin baik pengetahuan seseorang tentang kontrasepsi semakin rasional dalam menggunakan alat kontrasepsi (Rahayu, 2018) (Trisnowati, 2016) (Widyarni, 2016). Penelitian Raidanti (2019) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Penelitian Sari (2015) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah-satu faktor penentu dalam pemilihan metode kontrasepsi IUD.

Penelitian Hatijar (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antar pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemakaian IUD. Ibu yang berpengetahuan baik cenderung akan memilih kontrasepsi IUD (Wijayanti, 2016) (Purba, 2019) (Tohir, 2019). Kader posyandu berperan sebagai motivator kesehatan, penyuluh kesehatan dan pemberi layanan kesehatan melalui posyandu. Pemberdayaan masyarakat tercipta dari faktor motivasi untuk meningkatkan kesehatan keluarga dan masyarakat, kemampuan mengidentifikasi kebutuhan dan hambatan layanan kesehatan,

dan memahami sumber daya yang tersedia (Susanto, 2017). Kader sangat berperan salah-satunya pada untuk memotivasi penggunaan Kontrasepsi IUD. Berdasarkan latar belakang tersebut maka, dilakukan pengabdian masyarakat. Adapun tujuan pengabmas ini yaitu Tujuan Kegiatan Pengabmas ini Meningkatkan pengetahuan kader tentang penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Sako Kota Palembang.

2. MASALAH

Jumlah akseptor KB non MKJP di Kecamatan Multiwahana lebih tinggi dibandingkan non MKJP. Penggunaan IUD di Multiwahana sebesar 367 orang (2,74%). Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya agar Pengguna KB MKJP dapat ditingkatkan (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2016). Salah satu faktor yang dapat meningkatkan penggunaan alat kontrasepsi adalah keterlibatan kader kesehatan dalam memberikan informasi kepada masyarakat tentang KB.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan metode FGD (*Focus Group Discussion*) pada kader posyandu di wilayah kerja puskesmas Sako Kota Palembang

Pengabdian masyarakat dilakukan pada bulan Oktober 2017. Setelah meminta izin dan persetujuan kepada pimpinan Puskesmas Sako Kota Palembang sehubungan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan serta melakukan pengumpulan data sasaran. Pimpinan Puskesmas memberi izin pelaksanaan kegiatan dengan menyarankan kegiatan dilaksanakan di rumah Ketua RW 10 Jl. Sematang No.1204 Kota Palembang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di rumah Ketua RW 10 yang dihadiri 24 kader dari 7 (tujuh) posyandu di wilayah kerja puskesmas Sako Kota Palembang, Ketua RT 26, Ketua RW 10, Pimpinan Puskesmas Sako, Bidan Koordinator dan bidan Penanggung Jawab KB serta PLKB Kecamatan Sako. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan metode FGD dengan menggunakan bahasa Indonesia dan Palembang. Kelompok FGD dibagi dalam 2 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 12 orang kader dari posyandu yang berbeda.

FGD dilaksanakan selama ± 60 menit, yang dimulai dengan pembukaan, perkenalan dan penyampaian maksud dan tujuan diadakannya kegiatan serta dilanjutkan dengan pelaksanaan FGD disetiap kelompok. Setiap kelompok di pimpin oleh 1 orang fasilitator dan 1 orang transkriper (pencatat) dan 1 orang yang bertugas mendokumentasikan kegiatan.

Alat yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan yaitu; flipchart, spidol dan Handphone (HP) sebagai alat perekam dan dokumentasi. Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan yaitu; pimpinan Puskesmas Sako Kota Palembang, Bidan Koordinator dan bidan Penanggung Jawab KB Puskesmas Sako Kota Palembang, PLKB Kecamatan Sako, Ketua RW 10 dan Ketua RT 26.

Tidak ada kendala yang menghambat pada saat pelaksanaan FGD, peserta/kader posyandu yang mengikuti FGD sangat aktif dalam berdiskusi. Semua kader sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Peserta memberikan pendapat dengan bebas, tanpa rasa takut atau segan, serta tetap fokus terhadap topik yang didiskusikan. Peserta juga berbagi pengalaman selama menggunakan alat kontrasepsi yang dipakai, sehingga diketahui terdapat keluhan yang berbeda-beda antar akseptor.

Berdasarkan hasil FGD sebagian besar kader hanya mengetahui suntik, pil dan kondom sebagai alat kontrasepsi. Kader menyampaikan bahwa sebagian besar Masyarakat menggunakan alat kontrasepsi suntik dan KB Pil. Ada beberapa alasan mengapa akseptor KB di wilayah kerja puskesmas Sako kota Palembang tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD antara lain; akseptor merasa takut untuk menggunakan IUD terutama pada saat pemasangan dan mendengar banyaknya keluhan dari akseptor yang sudah menggunakan IUD seperti; sering keluar flek dan mengganggu saat berhubungan suami isteri. Masyarakat juga masih mempercayai adanya mitos tentang penggunaan IUD yang dapat keluar dari rahim dan masuk kedalam perut. Sebagian besar masyarakat/kader kurang mendapat informasi yang lengkap tentang alat kontrasepsi IUD. Suami kurang berperan dalam penggunaan alat kontrasepsi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah suatu bentuk kegiatan institusi yang diadakan oleh dosen (baik dengan atau tanpa mahasiswa), yang ditujukan untuk masyarakat sebagai salah satu dharma atau tugas pokok perguruan tinggi, disamping dharma pendidikan dan dharma penelitian, sebagaimana yang tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dalam bentuk pelatihan/penataran, pendidikan kesehatan, penerapan hasil penelitian atau dalam bentuk lainnya, diharapkan selalu ada keterkaitan bahkan kebersamaan antara perguruan tinggi dan masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Puskesmas Sako Kota Palembang dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) kepada kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sako Kota Palembang. Materi FGD yang diberikan tentang alat kontrasepsi IUD, dan diikuti oleh 24 orang kader posyandu dari 7 posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sako Kota Palembang.

Budiarto.E (2001) menyatakan bahwa Diskusi Kelompok Terarah atau *Focus Group Discussion* (FGD) adalah bentuk diskusi yang didesain untuk memunculkan informasi mengenai keinginan, kebutuhan, sudut pandang, kepercayaan dan pengalaman yang dikehendaki peserta.

FGD merupakan salah satu teknik dalam mengumpulkan data kualitatif; di mana sekelompok orang berdiskusi dengan pengarahan dari seorang fasilitator atau moderator mengenai suatu topik. Menurut Kresno.S, (1999) tujuan FGD adalah untuk mengeksplorasi masalah yang spesifik berkaitan dengan topik yang dibahas.

Metode FGD pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini digunakan untuk mengetahui dan menggali pengetahuan dan sudut pandang kader terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD.

Jumlah peserta dalam kelompok cukup 7-10 orang, namun dapat diperbanyak hingga 12 orang, hal ini memungkinkan setiap individu untuk mendapat kesempatan mengeluarkan pendapat serta dapat memperoleh pandangan anggota kelompok yang bervariasi. Jumlah peserta yang lebih besar, sebenarnya juga bisa memberi keuntungan lain, yaitu memperluas sudut pandang serta pengalaman peserta yang mungkin muncul. Namun walaupun jumlah peserta tidak banyak dan waktu untuk mengemukakan pendapat tidak dibatasi, setiap peserta mempunyai batasan waktu tertentu dalam berbicara karena fokus perhatian tidak hanya pada satu responden melainkan seluruh peserta (Paramita, 2013).

Peserta harus mempunyai ciri yang sama atau homogen. Ciri-ciri yang sama ini ditentukan oleh tujuan atau topik diskusi dengan tetap menghormati dan memperhatikan perbedaan ras, etnik, bahasa, kemampuan baca-tulis, penghasilan dan gender. Semakin homogen peserta maka semakin mereka dapat berkomunikasi dengan bebas, tanpa rasa takut atau segan, serta tetap fokus terhadap topik yang sedang didiskusikan. Terjadinya kondisi dimana ada peserta terpinggirkan akan berkurang dengan kehomogenan. (Paramita, 2013)

Biasanya FGD berlangsung selama 60-120 menit dan dapat dilakukan beberapa kali. Frekuensi tergantung pada kebutuhan penelitian, sumber dana, kebutuhan pembaharuan informasi, serta seberapa mampu dan cepat pola peserta terbaca. Jika respons yang terjadi telah jenuh, artinya tidak ada informasi yang terbaru, maka jumlah sesi bisa diakhiri (Paramita, 2013).

Tempat yang digunakan pada pengabmas yaitu rumah RW yang nyaman dan netral. Hal ini sesuai dengan teori FGD bahwa tempat pelaksanaannya harus netral, maksudnya suatu tempat yang memungkinkan partisipan dapat mengeluarkan pendapatnya secara bebas. Jika tempat tersebut tidak netral maka dapat menimbulkan rasa takut bagi partisipan untuk mengemukakan pendapat atau penilaiannya secara jujur (Paramita, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Jember diketahui bahwa dukungan suami, tokoh masyarakat formal, tokoh masyarakat non formal dan kader sub PPKBD terhadap IUD rata-rata dalam kategori rendah. Pengaruh dukungan sosial terhadap pemilihan metode kontrasepsi IUD pada peserta KB baru dapat diketahui dengan uji statistik regresi logistik dengan $\alpha = 0,05$, maka diketahui bahwa dukungan suami memiliki pengaruh yang kuat (p value = 0,002), dukungan tokoh masyarakat formal memiliki pengaruh lemah (p value = 0,015), dukungan tokoh masyarakat non formal memiliki pengaruh kuat (p value = 0,006), dan dukungan kader Sub PPKBD memiliki pengaruh kuat (p value = 0,001). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial yang berpengaruh terhadap pemilihan metode kontrasepsi IUD pada peserta KB baru di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember adalah dukungan suami, dukungan tokoh masyarakat formal, dukungan tokoh masyarakat non formal dan dukungan kader (*no name*).

Berdasarkan hasil FGD diketahui bahwa pengetahuan masyarakat mengenai AKDR masih rendah sehingga penggunaan AKDR pun rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian Antini (2016), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan metode AKDR. Hasil uji statistik Chi-Square dengan p value $0,0000 < 0,005$.

Penelitian Tourisia (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap suami dengan partisipasi suami dalam ber KB (p value $0,000 < 0,005$). Hal ini sesuai dengan hasil FGD. Penelitian Priyono (2019) juga menyatakan bahwa metode FGD sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Penelitian Waluyati (2020) menyatakan bahwa penerpaan FGD dapat meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Penelitian Hayati (2020) menunjukkan bahwa FGD berpengaruh terhadap berfikir kritis dan sikap sosial. Demikian juga penelitian Kansil (2019) mengungkapkan bahwa metode edukasi dengan FGD sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kepatuhan. Begitupun penelitian Elfi (2017) menunjukkan bahwa secara praktis, FGD dapat meningkatkan peranan komunikasi orang tua dibandingkan kelompok penyuluhan.

Berdasarkan hasil FGD diketahui bahwa pengetahuan masyarakat rendah karena kurang lengkapnya informasi yang diterima dari tenaga kesehatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Bria (2015) yaitu terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan dalam memberikan konseling KB dengan penggunaan alat kontrasepsi pada wanita usia subur di Puskesmas Rafea. Juga kesehatan dalam memberikan konseling KB dengan penggunaan alat kontrasepsi pada wanita usia subur memiliki keeratan yang rendah. Bahwa semakin negatif sikap tenaga kesehatan dalam memberikan konseling KB maka semakin berkurang penggunaan alat kontrasepsi.

Munculnya keluhan dalam penggunaan KB, kemungkinan dapat menyebabkan seseorang merasakan ketidakpuasan. Adanya keluhan akibat penggunaan metode kontrasepsi dapat menyebabkan seseorang tidak puas terhadap metode kontrasepsi tersebut, sehingga berusaha untuk

menggunakan metode kontrasepsi yang lebih aman dan nyaman. Pada Penelitian Khanifah, menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami keluhan gangguan menstruasi pada penggunaan KB sebelumnya. Sehingga responden lebih memilih impant dibandingkan IUD.

Perilaku kader untuk menganjurkan masyarakat menggunakan alat kontrasepsi IUD akan dipermudah apabila kader tersebut mengetahui tentang alat kontrasepsi tersebut, baik manfaat, efek samping, kapan, siapa dan dimana mendapatkan pelayanan pemasangan dan pencabutan IUD. Perilaku kader akan dipermudah jika kader mempunyai sikap yang positif terhadap alat kontrasepsi, disamping kepercayaan, tradisi dan nilai di masyarakat juga mempermudah kader untuk menghimbau penggunaan alat kontrasepsi. Diharapkan dengan melaksanakan FGD akan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kader tentang penggunaan alat kontrasepsi IUD, sehingga dapat meningkatkan sikap dan perilaku kader untuk menganjurkan masyarakat untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD.

Menurut Green (1980) dalam Notoatmodjo (2010), perilaku ditentukan oleh tiga faktor utama, salah satunya yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang dapat mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku pada diri seseorang atau masyarakat, adalah pengetahuan dan sikap seseorang atau masyarakat tersebut terhadap apa yang akan dilakukan. Disamping itu, kepercayaan, tradisi, sistem, nilai di masyarakat setempat juga menjadi mempermudah (positif) atau mempersulit (negatif) terjadinya perilaku seseorang atau masyarakat.



Gambar 2 Kegiatan PKM

5. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat di Puskesmas Sako Kota Palembang dilaksanakan dengan pemberdayaan terhadap 24 kader dari 7 posyandu menggunakan metode FGD dengan materi tentang penggunaan alat kontrasepsi IUD. Kegiatan dihadiri oleh pimpinan puskesmas, Bidan Koordinator dan Bidan Penanggung Jawab KB serta, Ketua RW, Ketua RT dan PLKB Kecamatan Sako. Tidak ada kendala yang menghambat pada saat pelaksanaan FGD karena peserta sangat aktif dalam berdiskusi. Semua kader memberikan pendapat dengan bebas, tanpa rasa takut atau segan, serta tetap fokus terhadap topik yang didiskusikan. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu Diharapkan pengabdian kepada masyarakat dapat dilanjutkan secara berkala, dan dengan metode penyuluhan terhadap masyarakat tentang penggunaan alat kontrasepsi IUD, agar dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang IUD. Kepada tenaga kesehatan dan penyuluh lapangan keluarga berencana meningkatkan pemberian promosi kesehatan di masyarakat mengenai alat kontrasepsi khususnya IUD.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Bria, El., Triharini, M., Kusumaningrum, T. (2015). Hubungan peran tenaga kesehatan dalam memberikan konseling KB dengan penggunaan alat kontrasepsi pada wanita pasangan usia subur di Puskesmas Rafea Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur. *Pedimaternel Nursing Journal*. 3(2). <http://journal.unair.ac.id/PMNJ@hubungan-peran-tenaga-kesehatan-dalam-memberikan-konseling-kb-dengan-penggunaan-alat-kontrasepsi-pada-wanita-usia-subur-article-6938-media-130-category-3.html>
- Budiarto, E., Anggraini, D. (2001). *Pengantar Epidemiologi*. Jakarta, Indonesia: EGC.
- Dinkes Kota Palembang. (2016). *Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2015*: Palembang, Indonesia: Dinkes Kota Palembang.
- Elfi., Fitrianiingsih, Y. (2017). Effectiveness of methods Focus Group Discussion (FGD) Parental Communication in The Role Of Adolescent Sexual Behavior in SMAN 3 Kota Cirebon Year 2016. *Jurnal Care*. 5 (3). 418-430. <https://doi.org/10.33366/cr.v5i3.709>
- Hatijar., Saleh, IS. (2020). Hubungan dan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. 9 (2). 1070-1074. <https://doi.org/10.35816/jjikh.v12i2.469>
- Hayati, UH. (2020). Pengaruh Metode FGD terhadap kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial peserta didik pada materi Pencemaran Lingkungan. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung. Diakses dari repository.radenintan.ac.id/10783/1/pusat.pdf
- Kansil, JF., Katuuk, ME., Regar, MJ. (2019). Pengaruh Pemberian edukasi dengan Metode Focus Group Discussion terhadap kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Puskesmas Tahuna Barat. *E-Journal Keperawatan (e-Kep)*. 7(1). 1-8. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/24336/24004>
- Kresno, S., Ella., Nurlaela., Wuryaningsih, E., Ariawan, I. (1999). *Aplikasi Penelitian Kualitatif dalam Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Menular*, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia bekerja

- sama dengan Direktorat Jenderal Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan Pemukiman Depkes RI. Jakarta, Indonesia. UI.
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- No Name. Pengaruh dukungan sosial terhadap pemilihan metode kontrasepsi intra uterine device (IUD) pada peserta KB baru (Studi di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember)
<http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/25465?show=full>
- Nurjannah, SN., Susanti, E. (2018). Implementasi program kampung KB di Kabupaten Kuningan Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Health Sciences Journal*. 9(02). DOI: <https://doi.org/10.34305/jikbh.v9i2.64>.
- Paramita, A., Kristiana, L. (2013). Teknik Focus Group Discussion dalam penelitian Kualitatif (*Focus Group Discussion Tehnique in Qualitative Research*). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. 16 (2): 117-127. <https://media.neliti.com/media/publications/20840-ID-teknik-focus-group-discussion-dalam-penelitian-kualitatif.pdf>
- Priyono SC. 2009. Efektivitas Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang pengetahuan pencegahan anemia dengan metode Focus Group Discussion pada Remaja Putri di SMP Negeri 2 Ungaran Kabupaten Semarang. Skripsi. FIK. Universitas Ngudi Waluyo Ungaran. Diakses dari <http://repository2.unw.ac.id/264/1/ARTIKEL%20SKRIPSI.pdf>
- Purba, JE Br. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang IUD dengan keikutsertaan sebagai akseptor IUD. *Jurnal Darma Agung Husada*. VI (2). 2019.143-146.
<https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/darmaagunghusada/article/view/339/340>
- Putri, SE. (2020). Pengaruh Program Kampung terhadap Keputusan menggunakan KB, MKJP di RW. 5 Kelurahan Sidotopo. Diakses dari <http://repository.unair.ac.id/95931/>
- Rahayu, I., Reza, M., Usman, E. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Nagari Andalas BAruh Bukit Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2018. 7 (4). 44-47. DOI: <https://doi.org/10.25077/jka.v7i0.945>
- Raidanti, D., Wahidin. (2019). Hubungan Pengetahuan dan dukungan suami dengan Pemakaian Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) di Wilayah Kerja Puskesmas Salemban Jaya Kabupaten Tangerang Banten Tahun 2019. *Jurnal JFKT: Universitas Muhammadiyah Tangerang*. 4 (1). 56-66. DOI: <http://dx.doi.org/10.31000/jkft.v4i1.2016>
- Sari, NH., Rodiani. (2015). Hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR). *Majority*. 4 (9). 108-112. <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1419/1262>.
- Susanto, F., Claramita, M., Handayani, S. (2017). Peran Kader Posyandu Dalam Pemberdayaan Masyarakat Bintan. *Berita Kedokteran Masyarakat. BKM*. 33 (1). 13-18. <https://journal.ugm.ac.id/Bkm.artice.download>.
- Tohir, T. (2020). Hubungan tingkat Pendidikan dan Pengetahuan ibu terhadap pemakaian Alat Kontrasepsi di Wilayah keluarga Binaan Kesehatan di Kecamatan Medan Johor Sumatera Utara. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Diakses dari <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/14632/1/1608260097.pdf>

- Trisnowati,E., Mudayati,S., Susmini. (2016). Hubungan Pengetahuan tentang alat kontrasepsi IUD dengan minat ibu nifas dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD di Ruang Nifas RS Panti Waluya Malang. *Nursing News*. 1 (1). <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/402/320>
- Waluyati, M. (2020). Penerapan Focus Group Discussion (FGD) untuk meningkatkan kemampuan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*. 8 (1). 80-91. DOI: <http://dx.doi.org/10.23887/jeu.v8i1.27089>
- Widyarni, A., Dhewi, S. (2018). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap penggunaan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja Puskesmas Paramasan KAbupaten Banjar, Martapura. *Journal of Midwifery and Reproduction*. 2 (1) . 1-7.
DOI: <https://doi.org/10.35747/jmr.v2i1.322>.
- Wijayanti, IB.(2016). Hubungan Pengetahuan tentang Kontrasepsi dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD. *Jurnal Kesmadaska*. 124-130. <http://jurnal.ukh.ac.id/index.php/JK/article/view/154>